

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sebelum memaparkan temuan dan hasil penelitian, peneliti perlu menegaskan beberapa poin. Pertama, data riset diperoleh dari sejumlah instansi terkait di wilayah Sleman. Kedua, baik data kependudukan maupun data industri, tersedia dalam laporan tahunan, bukan bulanan. Padahal, untuk keperluan pengolahan data, peneliti membutuhkan data bulanan. Peneliti sudah berusaha mencari data ke BPS Sleman. Namun, data kependudukan tidak tersedia. Peneliti berusaha mengatasi persoalan ini dengan melacak data kependudukan bulanan, termasuk catatan mengenai kelahiran dan kematian untuk seluruh Sleman. Ini cukup memakan waktu. Juga data industri. Peneliti harus melacak ke tahap perizinan demi mendapatkan data bulanan.

Untuk data pajak bulanan, peneliti juga sempat mendapatkan kendala di lapangan. Kantor DPKAD dan Dispenda Sleman kerap pindah. Perpindahan berdampak pada pemeliharaan arsip laporan. Sesudah terbentur masalah yang memakan waktu cukup lama, peneliti berhasil mendapatkan akses ke petugas yang berwenang mengurus data laporan pajak, terutama *softcopy*-nya. Data bulanan inilah yang nantinya diolah.

Data laporan pajak Pemda Sleman sudah dikelompokkan menurut sejumlah pos besar, seperti pajak reklame, pajak restoran, retribusi daerah, hingga PAD. Namun, khusus untuk pos retribusi daerah, belum ada pemilahan

lebih rinci dan terpadu. Maksudnya, pos penerimaan retribusi daerah terdiri dari dua bagian, yakni retribusi jasa umum dan retribusi jasa khusus. Dalam laporan bulanannya, DPKAD dan/atau Dispenda belum menyusun pos-pos khusus bagi kedua jenis retribusi ini. Saat hendak mengolah data, peneliti harus menghitung secara manual, jenis-jenis penerimaan mana saja yang termasuk ke dalam retribusi jasa umum. Ini cukup menyita waktu. Selain harus saksama dan teliti, peneliti juga mesti cermat agar tidak keliru.

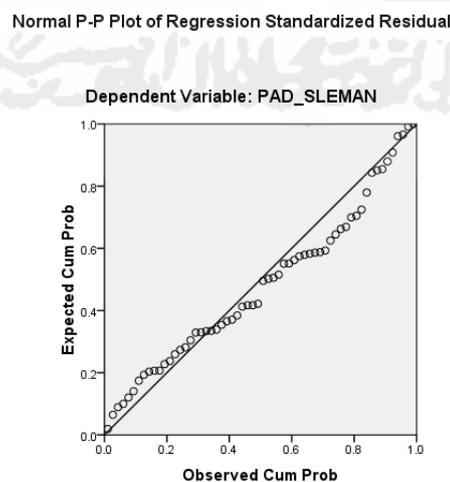
Sesudah seluruh persoalan di lapangan teratasi, peneliti melakukan tabulasi data. Lalu, pengolahan data dilakukan. Berikut ini adalah laporannya.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Syarat pertama dalam analisis parametrik ialah distribusi data harus normal. Hasil pengujian *Normal Probability* dapat dilihat pada output regresi atau disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.1. Grafik Pengujian Normalitas



Sumber: Data penelitian, 2017, diolah

Kriteria pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari gambar di atas tampak data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan **model regresi telah memenuhi asumsi normalitas..**

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tiadanya masalah multikolinearitas. Dampak dari adanya multikolinearitas meliputi: (a) nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah, (b) *standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel bebas dan (c) pengaruh masing-masing variabel bebas sulit dideteksi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan riset, ditegaskan jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Lihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.115E11	1.442E11		-2.854	.006		
PJK_REKLAME	6.398	3.240	.115	1.975	.053	.885	1.130
PJK_RESTORAN	-.075	3.371	-.004	-.022	.982	.102	9.777
RET_JASAUMUM	1.597	.385	.416	4.148	.000	.298	3.360
JML_PDK	212389.44	142158.38	.332	1.494	.141	.061	16.495
JML_INDSTRI	1.194E7	1.260E7	.204	.948	.347	.065	15.391

a. Dependent Variable: PAD_SLEMAN

Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Tolerance dari variabel bebas Pajak Reklame, Pajak Restoran dan Retribusi Jasa Umum lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan untuk **ketiga variabel bebas ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.**

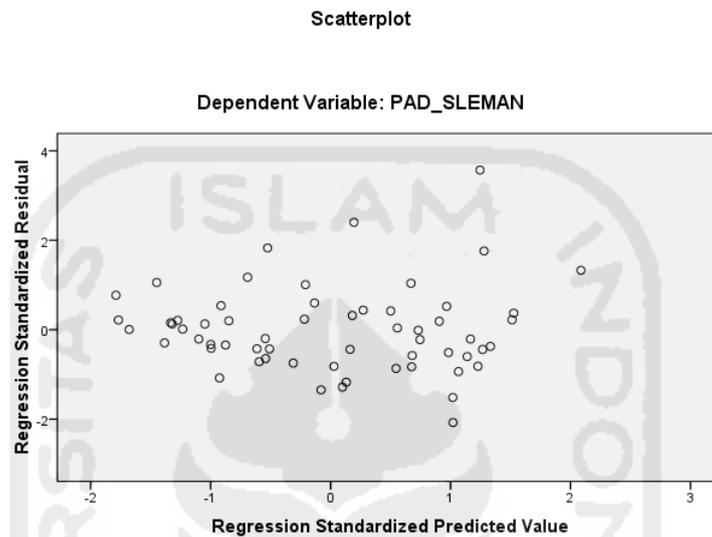
Namun, variabel bebas Jumlah Penduduk (X4) dan Jumlah Industri (X5), nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan VIF lebih besar dari 10. Jadi, untuk **kedua variabel bebas ini terjadi masalah multikolinearitas.**

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik mensyaratkan tiadanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas kita dapat melihat pada pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. *Scatterplots* dapat dilihat pada output regresi dan disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.2. Grafik Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data penelitian 2017, diolah

Dari *scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. **Model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.**

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dari adanya autokorelasi ialah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Lihat tabel 4.2 di bawah ini untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi.

Tabel 4.2. Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.915 ^a	.838	.823	6.774E9	.838	55.923	5	54	.000	1.988

a. Predictors: (Constant), JML_INDSTRI, PJK_REKLAME, RET_JASAUMUM, PJK_RESTORAN, JML_PDK

b. Dependent Variable: PAD_SLEMAN

Sumber: Data Penelitian 2017, diolah

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi kita bisa melakukan uji Durbin-Watson dengan prosedur berikut ini:

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_a : Terjadi autokorelasi

2) Menentukan taraf kepercayaan, yaitu 0,05.

3) Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Nilai d dapat dilihat dari hasil regresi yaitu sebesar 1,988.

4) Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dL dan dU terlihat di tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05, $n = 60$ dan $k = 5$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas). Diperoleh angka $dL = 1,4083$ dan $dU = 1,7671$.

Jadi dapat dihitung nilai $6-dU = 4,2329$ dan $6-dL = 4,5917$.

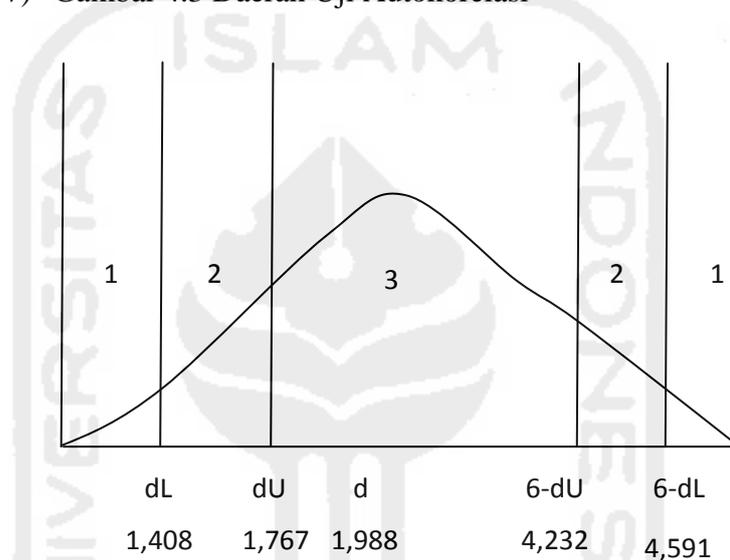
5) Pengambilan keputusan

- $dU < d < 6-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)
- $d < dL$ atau $d > 6-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)
- $dL < d < dL$ atau $6-dU < d < 6-dL$ maka tidak ada kesimpulan

6) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1,988 terletak pada daerah $d_U < d < 6-d_U$ ($1,7671 < 1,988 < 4,2329$) maka H_0 diterima. Kesimpulannya **tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.**

7) Gambar 4.3 Daerah Uji Autokorelasi



Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Keterangan:

1. Daerah H_0 ditolak (ada autokorelasi)
2. Daerah tidak ada kesimpulan
3. Daerah H_0 diterima (tidak ada autokorelasi)

2. Koefisien Regresi

Dengan menggunakan software SPSS versi 16.0, PAD sebagai variabel terikat dan pajak reklame, pajak restoran, retribusi jasa umum, jumlah penduduk dan jumlah industri sebagai variabel bebas dan menggunakan

data time series dari tahun 2011-2015, maka diperoleh hasil regresi seperti tertera dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.3 Koefisien Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.115E11	1.442E11		-2.854	.006		
PJK_REKLAME	6.398	3.240	.115	1.975	.053	.885	1.130
PJK_RESTORAN	-.075	3.371	-.004	-.022	.982	.102	9.777
RET_JASAUMUM	1.597	.385	.416	4.148	.000	.298	3.360
JML_PDK	212389.44	142158.38	.332	1.494	.141	.061	16.495
JML_INDSTRI	1.194E7	1.260E7	.204	.948	.347	.065	15.391

a. Dependent Variable: PAD_SLEMAN

Sumber: Data penelitian diolah, 2017

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -4,115E11 + 6,398X_1 - 0,075X_2 + 1,597X_3 + 212,389,446X_4 + 1,194E7X_5 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta $a = -4,115E11$ (-411.500.000.000)

Artinya, jika nilai Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri adalah nol (0), maka PAD Kabupaten Sleman akan bernilai negatif sebesar -4,115E11.

- b. Koefisien $b_1 = 6,398$

Artinya, jika variabel Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri nilainya tetap, dan Pajak Reklame ditingkatkan sebesar Rp 1, maka PAD Kabupaten Sleman akan meningkat sebesar Rp 6,398.

c. Koefisien $b_2 = -0,075$ (minus)

Artinya, jika variabel Pajak Reklame, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri nilainya tetap, dan Pajak Restoran ditingkatkan sebesar Rp 1, maka PAD Sleman akan menurun sebesar Rp 0,075 (minus Rp 0,075).

d. Koefisien $b_3 = 1,597$

Jika variabel Pajak Reklame, Restoran, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri nilainya tetap, dan Retribusi Jasa Umum ditingkatkan sebesar Rp 1, maka PAD Kabupaten Sleman meningkat sebesar Rp 1,597.

e. Koefisien $b_4 = 212.389,446$

Artinya, jika variabel Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum dan Jumlah Industri nilainya tetap, dan Jumlah Penduduk ditingkatkan sebesar 1 jiwa, maka PAD Sleman akan meningkat sebesar Rp 212.389,446.

f. Koefisien $b_5 = 1,194E7$

Jika variabel Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum dan Jumlah Penduduk nilainya tetap, dan Jumlah Industri ditingkatkan sebesar 1 buah, PAD Sleman akan meningkat sebesar Rp 1,194E7.

3. Pengujian Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi serentak dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.4 Hasil Uji F (Uji Serentak)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.283E22	5	2.566E21	55.923	.000 ^a
Residual	2.478E21	54	4.589E19		
Total	1.531E22	59			

a. Predictors: (Constant), JML_INDSTRI, PJK_REKLAME, RET_JASAUMUM, PJK_RESTORAN, JML_PDK

b. Dependent Variable: PAD_SLEMAN

Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Adapun tahap-tahap pengujiannya ialah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$; Artinya, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri secara serentak tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$; Artinya, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri secara serentak berpengaruh terhadap PAD Sleman.

b. Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05.

c. F Hitung dan F Kritis

- F Hitung ialah 55,923 (lihat pada tabel 4.4 di atas)

- F Kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 $df_1 = k - 1$ (atau $6-1=5$) dan $df_2 = n - k$ (atau $60-6=54$) (k adalah jumlah variabel). Didapat F Kritis ialah 2,39.

d. Pengambilan keputusan

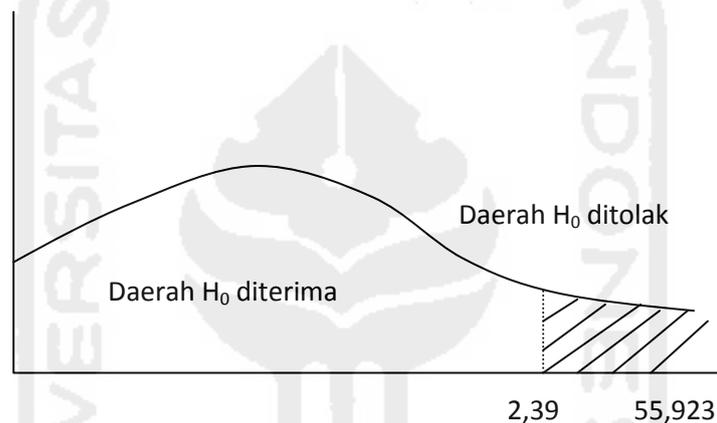
$F \text{ Hitung} \leq F \text{ Kritis}$, H_0 diterima

$F \text{ Hitung} > F \text{ Kritis}$, H_0 ditolak

e. Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa F hitung (55,923) > F Tabel (2,39) jadi hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, **Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri berpengaruh secara serentak terhadap Pendapatan Asli Daerah Sleman.**

f. Gambar 4.4 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji F



Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Pengambilan Keputusan berdasar Probabilitas (Signifikansi):

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$$

Artinya, Artinya, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri secara serentak tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sleman.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$$

Artinya, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri secara serentak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sleman.

2) Menentukan probabilitas (signifikansi). Dari tabel 4.4 dapat diketahui probabilitas adalah 0,000.

3) Pengambilan keputusan

Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Maka hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, **Pajak Reklame, Pajak Restoran, Retribusi Jasa Umum, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri secara serentak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sleman.**

4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Individual (Uji t)

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Karena ada lima variabel bebas, maka akan terdapat lima pengujian parsial dari setiap variabel bebas terhadap PAD Sleman. Masing-masing pengujian diuraikan di bawah ini. Hasil uji parsial bisa dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.115E11	1.442E11		-2.854	.006		
PJK_REKLAME	6.398	3.240	.115	1.975	.053	.885	1.130
PJK_RESTORAN	-.075	3.371	-.004	-.022	.982	.102	9.777
RET_JASAUMUM	1.597	.385	.416	4.148	.000	.298	3.360
JML_PDK	212389.44	142158.38	.332	1.494	.141	.061	16.495
JML_INDSTRI	1.194E7	1.260E7	.204	.948	.347	.065	15.391

a. Dependent Variable: PAD_SLEMAN

Sumber: Data penelitian diolah, 2017

a. Pengujian Pengaruh Pajak Reklame terhadap PAD Sleman

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = 0$; Pajak Reklame tak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_1 \neq 0$; Pajak Reklame berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) t hitung dan t kritis.

- t hitung dapat adalah 1,975 (lihat pada tabel 4.5)

- t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2$

$= 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$ (atau $60-5-1=54$) (k

adalah jumlah variabel bebas). Diperoleh t kritis ialah 2,00488

(dibulatkan menjadi 2,005).

4) Pengambilan keputusan

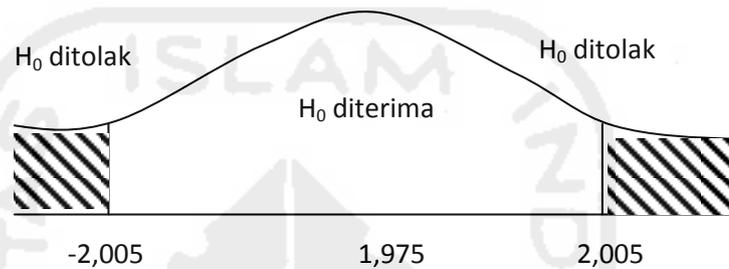
t hitung \leq t kritis maka H_0 diterima

t hitung $>$ t kritis maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Diketahui nilai t hitung (1,975) < nilai t kritis (2,005). Jadi hipotesis nol diterima. Kesimpulannya, **Pajak Reklame tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

6) Gambar 4.5 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t Pajak Reklame



Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Pengambilan Keputusan berdasar Probabilitas (signifikansi)

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_1 = 0$; Pajak Reklame tak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_1 \neq 0$; Pajak Reklame berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan probabilitas (signifikansi). Dari tabel Coefficients dapat diketahui bahwa probabilitas ialah 0,053.

3) Pengambilan keputusan

Probabilitas > 0,05 H_0 diterima

Probabilitas \leq 0,05 H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima. Kesimpulannya, **Pajak Reklame tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

b. Pengujian Pengaruh Pajak Restoran terhadap PAD Sleman

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_2 = 0$; Pajak Restoran tak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_2 \neq 0$; Pajak Restoran berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) t hitung dan t kritis.

- t hitung dapat adalah -0,022 (lihat pada tabel 4.1)

- t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$ (atau $60-5-1=54$) (k adalah jumlah variabel bebas). Nilai t kritis ialah 2,005.

4) Pengambilan keputusan

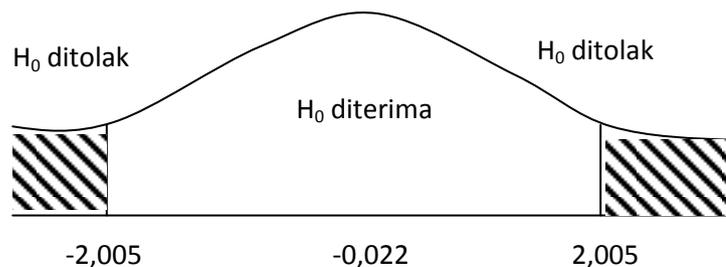
t hitung \leq t kritis maka H_0 diterima

t hitung $>$ t kritis maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung (-0,022) $<$ t kritis (2,005). Jadi hipotesis nol diterima. Kesimpulannya, **Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

6) Gambar 4.6 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t Pajak Restoran



Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Pengambilan Keputusan berdasar Probabilitas (signifikansi)

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_2 = 0$; Pajak Restoran tak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_2 \neq 0$; Pajak Restoran berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan probabilitas (signifikansi). Dari tabel Coefficients dapat diketahui bahwa probabilitas ialah 0,982.

3) Pengambilan keputusan

Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Probabilitas $\leq 0,05$ H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,982 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima. Kesimpulannya, **Pajak Restoran tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

c. Pengujian Pengaruh Retribusi Jasa Umum terhadap PAD Sleman

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_3 = 0$; Retribusi Jasa Umum tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_3 \neq 0$; Retribusi Jasa Umum berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) t hitung dan t kritis.

- t hitung dapat adalah 4,148 (lihat pada tabel 4.1)
- t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$ (atau $60-5-1=54$) (k adalah jumlah variabel bebas). Diperoleh t kritis ialah 2,005.

4) Pengambilan keputusan

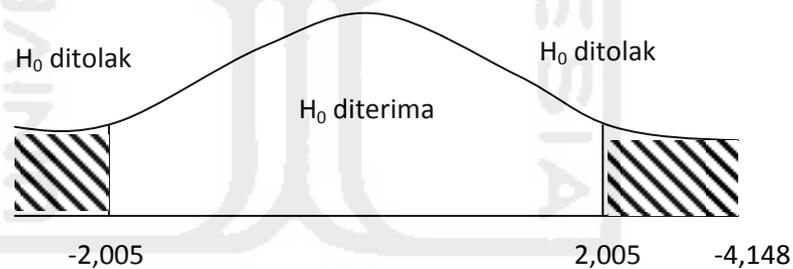
$t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$ maka H_0 diterima

$t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$ maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} (4,148) > t \text{ kritis} (2,005)$. Jadi hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, **Retribusi Jasa Umum berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

6) Gambar 4.7 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0



Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Pengambilan Keputusan berdasar Probabilitas (signifikansi)

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_3 = 0$;Retribui Jasa Umum tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_3 \neq 0$;Retribusi Jasa Umum berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan probabilitas (signifikansi). Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa probabilitas ialah 0,000.

3) Pengambilan keputusan

Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Probabilitas $\leq 0,05$ H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, **Retribusi Jasa Umum berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

d. Pengujian Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD Sleman

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_3 = 0$; Jumlah Penduduk tak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_4 \neq 0$; Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) t hitung dan t kritis.

- t hitung dapat adalah 1,494 (lihat pada tabel)

- t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$ (atau $60-5-1=54$) (k adalah jumlah variabel bebas). Diperoleh t kritis ialah 2,00488 (dibulatkan menjadi 2,005).

4) Pengambilan keputusan

$t \text{ hitung} \leq t \text{ kritis}$ maka H_0 diterima

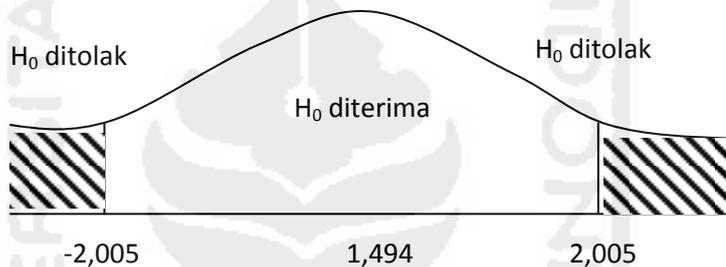
$t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$ maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung}$ (1,494) < $t \text{ kritis}$ (2,005). Jadi

hipotesis nol diterima. Kesimpulannya, **Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

6) Gambar 4.8 Daerah Penerimaan-Penolakan Uji t Jumlah Penduduk



Sumber: data penelitian diolah, 2017

Pengambilan Keputusan berdasar Probabilitas (signifikansi)

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_4 = 0$; Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_4 \neq 0$; Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan probabilitas (signifikansi). Dari tabel Coefficients dapat diketahui bahwa probabilitas ialah 0,141.

3) Pengambilan keputusan

Probabilitas > 0,05 H_0 diterima

Probabilitas $\leq 0,05$ H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima. Kesimpulannya, **Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

e. Pengujian Pengaruh Jumlah Industri terhadap PAD Sleman

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_5 = 0$; Artinya Jumlah Industri tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_5 \neq 0$; Jumlah Industri berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan taraf signifikansi menggunakan 0,05.

3) t hitung dan t kritis.

- t hitung dapat adalah 0,948 (lihat pada tabel Coefficients)

- t kritis dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$ (atau $60-5-1=54$) (k adalah jumlah variabel bebas). Diperoleh t kritis ialah 2,005.

4) Pengambilan keputusan

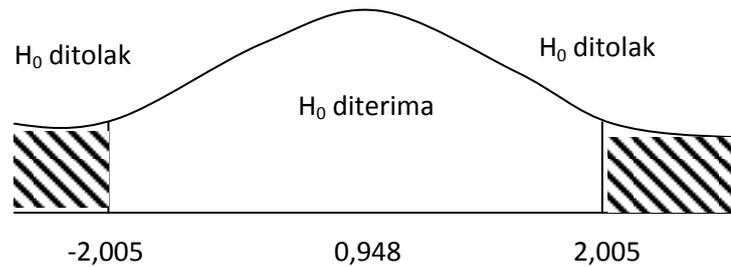
t hitung \leq t kritis maka H_0 diterima

t hitung $>$ t kritis maka H_0 ditolak

5) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa t hitung (0,948) $<$ t kritis (2,005). Jadi hipotesis nol diterima. Kesimpulannya, **Jumlah Industri tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

6) Gambar 4.9 Daerah Penerimaan-Penolakan Uji t Jumlah Industri



Sumber: Data penelitian diolah, 2017

Pengambilan Keputusan berdasar Probabilitas (signifikansi)

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0 : b_5 = 0$; Jumlah Industri tak berpengaruh terhadap PAD Sleman

$H_a : b_5 \neq 0$; Jumlah Industri berpengaruh terhadap PAD Sleman

2) Menentukan probabilitas (signifikansi). Dari tabel Coefficients dapat diketahui bahwa probabilitas ialah 0,347.

3) Pengambilan keputusan

Probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Probabilitas $\leq 0,05$ H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Dapat diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,347 lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima. Kesimpulannya, **Jumlah Industri tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman.**

5. Pengujian Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara serentak

terhadap variabel terikat. Dari tabel 4.6 dapat diketahui nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,823. Jadi, sumbangan pengaruh dari variabel bebas yaitu sebesar 82,3%, sedangkan sisanya (17,7%) dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.915 ^a	.838	.823	6.774E9	.838	55.923	5	54	.000	1.988

a. Predictors: (Constant), JML_INDSTRI, PJK_REKLAME, RET_JASAUMUM, PJK_RESTORAN, JML_PDK

b. Dependent Variable: PAD_SLEMAN

Sumber: Data penelitian 2017, diolah

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pajak Reklame terhadap PAD Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menegaskan pajak reklame tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Sleman. Ini dikarenakan masih terdapat banyak kelemahan dalam implementasi penarikan pajak reklame. Pajak reklame ialah pajak objektif yang dasar pengenaannya adalah nilai sewa reklame (NSR). NSR dipertimbangkan dengan memperhitungkan lokasi penempatan, jenis reklame, jangka waktu penyelenggaraan, dan ukuran media reklame. Keterbatasan aparat pajak, sumberdaya, pikiran, waktu, ataupun fasilitas penunjang kerja lainnya yang dipergunakan untuk mendata reklame, menetapkan reklame, memungut reklame dan mengawasi reklame yang tak berizin dan/atau tidak diperpanjang. Perlu pembenahan di segi ini.

2. Pengaruh Pajak Restoran terhadap PAD Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menegaskan bahwa pajak restoran tidak berpengaruh terhadap PAD Sleman. Meskipun bisa dicermati bahwa realisasi penerimaan pajak restoran selalu bertambah dari waktu ke waktu (selama rentang penelitian 2011-2015). Berbagai persoalan yang mengemuka harus diatasi oleh Pemda Sleman. Misalnya, masalah ketepatan waktu dalam pembayaran pajak, penetapan mana saja restoran atau warung makan dan sejenisnya yang termasuk wajib pajak (mengacu pada ketentuan omzet per hari minimal Rp 600.000,00), pedagang musiman, pedagang kaki lima dll. Batasan omzet per hari Rp 600.000,00 dalam implementasi penarikan pajak restoran di lapangan acap mengundang persoalan, seperti bagaimana bila sebuah warung makan, kantin, restoran, bar atau sejenisnya mengalami pasang surut penerimaan. Artinya, ketika didata, mereka termasuk ke dalam wajib pajak. Namun, selang beberapa waktu kemudian, mereka mengalami kemunduran pendapatan. Persoalan lain ialah, di wilayah administratif Kabupaten Sleman, keberadaan warung makan, termasuk angkringan dan sejenisnya, sangat menjamur. Luar biasa banyaknya. Sangat boleh jadi, mereka bisa mencapai omzet Rp 600.000,00 per hari. Pertanyaannya ialah, apakah sekian banyak warung makan yang digolongkan sebagai restoran menurut Perda No 2 Tahun 2011 tentang Pajak Restoran ini sudah didata, dimasukkan sebagai wajib pajak dan dipungut pajak setiap bulannya (sebesar 10%)?

3. Pengaruh Retribusi Jasa Umum terhadap PAD Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menegaskan bahwa retribusi jasa umum adalah satu-satunya variabel bebas yang berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Sleman. Menurut hemat peneliti, patut diduga temuan ini bermula dari pemilahan jenis-jenis retribusi jasa umum di wilayah administratif Kabupaten Sleman yang cukup rinci dan banyak. Ada delapan jenis retribusi jasa umum yang diberlakukan di Kabupaten Sleman. Delapan jenis retribusi jasa umum tersebut meliputi: retribusi pelayanan kesehatan, retribusi pelayanan kesehatan di rumah sakit umum daerah, retribusi pelayanan persampahan/kebersihan, retribusi penggantian biaya cetak KPT dan akta catatan sipil, retribusi pelayanan pemakaman dan penguburan mayat, retribusi pelayanan parkir di tepi jalan umum dan parkir khusus, retribusi pelayanan pasar, retribusi pengujian kendaraan bermotor, retribusi pelayanan pendidikan, dan retribusi pengolahan limbah cair.

Temuan terkait dengan hal ini ialah kenyataan bahwa di wilayah administratif Kabupaten Sleman, terdapat penduduk yang tinggal di sana namun dengan status kependudukan bukan warga Sleman. Fakta ini berkaitan erat dengan realita Sleman sebagai kota pelajar, dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi. Dengan kata lain, yang tinggal di Sleman bukan saja warga asli Sleman (yang tercatat sebagai warga dengan KTP Sleman), melainkan juga para pendatang, yang khusus bermukim di Sleman selama beberapa waktu untuk keperluan belajar dan/atau bekerja. Kehadiran mereka mendorong tumbuhnya jasa-jasa terkait, seperti

kos/kontrakan, warung makan, tempat usaha seperti fotocopy dan penjilidan dan seterusnya. Tatkala warga pendatang ini keluar untuk makan atau jalan-jalan misalnya, dengan mengendarai kendaraan bermotor, mereka harus membayar tarif parkir dst.

4. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menegaskan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Sleman. Temuan ini sangat menarik. Di satu sisi, menurut hemat peneliti, mereka yang bermukim di wilayah administratif Kabupaten Sleman sangat banyak, melebihi data penelitian yang diperoleh. Di lain sisi, ternyata ada penggolongan kependudukan sebagai warga Sleman dan bukan warga Sleman, menurut kartu tanda penduduk dan akta catatan sipil. Dengan kata lain, data penelitian yang diolah dalam penelitian ini hanyalah data penduduk Sleman yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, tidak mencakup warga pendatang, yang khusus bermukim di Sleman untuk keperluan belajar dan/atau bekerja. Padahal, kehadiran mereka di Sleman sangat berpeluang membuka potensi-potensi pajak baru atau meningkatkan pos-pos pajak yang sudah diberlakukan.

5. Pengaruh Jumlah Industri terhadap PAD Kabupaten Sleman

Hasil penelitian menegaskan bahwa jumlah industri tidak berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Sleman. Berbeda dengan penelitian

Budi Waluyo, sebagaimana dipaparkan di bagian Penelitian Terdahulu di Bab 2, yang hanya memasukkan data jumlah industri besar saja, dalam penelitian ini, peneliti mencakup industri besar dan juga industri kecil dan menengah. Pertimbangan peneliti ialah meskipun secara satu persatu omzet industri kecil dan menengah belum sepadan dengan satu industri besar, namun secara bersama-sama, jumlah mereka akan signifikan juga. Maksud peneliti ialah sangat terbuka kemungkinan bahwa sepuluh atau dua puluh industri kecil dan menengah bisa setara dengan satu industri besar. Realita semacam ini harus diperhitungkan dalam sebuah penelitian. Dan peneliti sudah mencakupnya.

Pertimbangan ini bersesuaian dengan realita terkait warga pendatang yang bermukim di wilayah Sleman entah untuk keperluan belajar dan/atau bekerja. Belum lagi fakta-fakta relevan lainnya, seperti sebagian warga pendatang (bukan warga Sleman, menurut KTP) justru membuka unit-unit usaha di wilayah Sleman. Sepanjang melakukan pelacakan data, peneliti tidak mendapatkan larangan bagi warga pendatang untuk membuka industri dan/atau usaha tertentu di Sleman.